

Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Quro' Gunung Pati Semarang

Fahreza Junda Robbi Al Maahi*, Rina Priarni, Ida Zahara Adibah
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Ungaran, Indonesia

*Corresponding Author: fahrezajr5@gmail.com

Dikirim: hh-bb-tttt; Direvisi: 16-04-2026; Diterima: 18-04-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Quro' Gunung Pati, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan strategi yang dilakukan oleh ustadz dan pengelola pesantren dalam mengoptimalkan pelaksanaannya. Fokus penelitian mengacu pada praktik metode sorogan yang terdapat kompleksitas sehingga memengaruhi keberhasilan pembelajaran pada santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada aktivitas pembelajaran kitab kuning yang menggunakan metode sorogan, wawancara mendalam dengan ustadz, kepala pondok, dan sejumlah santri Pondok Pesantren Darul Quro', dengan langkah terakhir berupa studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan mencakup reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan dilaksanakan melalui kegiatan pembacaan kitab secara individual oleh santri di hadapan ustadz yang kemudian diikuti dengan koreksi dan penjelasan terhadap kesalahan bacaan maupun pemahaman. Metode ini diterapkan pada kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dan *Bulugh al-Maram*. Keberhasilan pelaksanaan metode sorogan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti bimbingan langsung dari ustadz, kesiapan santri, serta dukungan dari pihak pesantren. Pelaksanaan metode sorogan juga menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah santri yang cukup banyak. Perlu adanya strategi pengelolaan pembelajaran yang tepat agar metode sorogan dapat berjalan secara lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Kata Kunci: Implementasi Metode; Sorogan; Kitab Kuning.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the sorogan method in the teaching of classical Islamic texts at the Darul Quro' Islamic Boarding School in Gunung Pati, as well as to identify the supporting factors, inhibiting factors, and strategies employed by teachers and school administrators to optimize its implementation. The research focuses on the practice of the sorogan method, which involves complexities that influence the success of student learning. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques include direct observation of "Kitab Kuning" learning activities utilizing the Sorogan method, in-depth interviews with teachers, the boarding school director, and a number of students at Darul Quro' Islamic Boarding School, with the final step involving a document review. Data analysis techniques encompass data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the sorogan method is implemented through individual recitation of the classical texts by students in the presence of the ustadz, followed by corrections and explanations regarding errors in recitation or comprehension. This method is applied to the texts *Mabadi'ul Fiqhiyah* and *Bulugh al-Maram*. The success of the sorogan method is influenced by several supporting factors, such as direct guidance from the ustadz, the readiness of the students, and support from the pesantren. The implementation of the sorogan method also faces challenges in the form of limited class time and a large number of students. An appropriate instructional

management strategy is needed so that the sorogan method can be implemented more effectively in improving students' ability to read and understand classical Islamic texts.

Keywords: Implementation of Methods; Sorogan; Classical Islamic text.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembangunan karakter, akhlak kepribadian, dan pengetahuan keagamaan yang hingga saat ini masih layak untuk dikaji dan didiskusikan lebih dalam lagi untuk memahami kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dalam sistem pendidikan pesantren didasari dengan prinsip ibadah yang fundamental, sehingga waktu dan ilmu yang diperoleh bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia (Sari, 2022).

Pesantren juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri melalui berbagai kegiatan pendidikan yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Pendidikan karakter di pesantren dilaksanakan melalui pembiasaan nilai-nilai religius, kedisiplinan, serta keteladanan dari kiai dan para ustadz (Shofiyati & Subiyantoro, 2022). Proses pembinaan tersebut dilakukan secara terus menerus melalui kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas keseharian santri di pesantren. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri melalui sistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman dan pembinaan moral secara berkelanjutan (Fauzi dkk., 2022). Di samping itu, lingkungan pesantren juga mendukung terbentuknya karakter santri melalui sistem pendidikan yang menyatu dengan budaya pesantren. Seluruh aktivitas santri, mulai dari kegiatan belajar, ibadah, hingga kegiatan sosial, menjadi bagian dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemandirian santri (Alisia Zahro'atul Baroroh & Abdul Khobir, 2024). Pendidikan di pesantren tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sistem pendidikan di pesantren mampu membentuk karakter santri melalui integrasi antara kegiatan pembelajaran, budaya pesantren, serta keteladanan para guru (Manshuruddin dkk., 2021).

Lebih lanjut, sistem pendidikan pesantren juga menekankan pembentukan karakter melalui pendekatan nilai, disiplin, serta keteladanan dari para pendidik (Hadisi dkk., 2022). Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta interaksi antara kiai, ustadz, dan santri di lingkungan pesantren. Pendekatan tersebut menjadikan pesantren sebagai salah satu model pendidikan yang mampu membentuk karakter santri secara holistik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan karakter di pesantren mengintegrasikan nilai moral, pembiasaan disiplin, dan keteladanan sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian santri (Mustaqim dkk., 2025).

Proses pembelajaran dalam sistem pendidikan pesantren memiliki keterkaitan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Jaudi, 2024). Dalam ranah kognitif, santri dibekali dengan pemahaman ilmu pemahaman tentang keagamaan dan ilmu pengetahuan umum melalui kegiatan mengaji, kajian kitab, dan diskusi. Pada ranah afektif, pembentukan akhlak kepribadian dan pembangunan karakter serta moral



yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam ranah psikomotorik, dapat diwujudkan dalam kegiatan organisasi dalam pesantren, praktik ibadah, dan aktivitas lainnya yang dapat melatih sikap tanggung jawab dan kemandirian pada individu (Pratama Putra, 2024)

Kajian kitab, terutama kitab kuning merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dalam sistem pendidikan pesantren. kitab-kitab seperti Jurumiyah, Saffinatunnaja, Bulughul Maram, dan lain sebagainya sering dipelajari oleh para santri dibawah bimbingan kiyai atau ustadz (Setia Ningsih dkk., 2025). Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode sorogan. Metode sorogan merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara santri membaca di depan ustadz secara langsung, lalu ustadz memberikan koreksi dan penjelasan pada kitab yang dipelajari (Sadikin dkk., 2024).

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Darul Quro'Gunung Pati terdapat dua penerapan dalam pembelajaran kitab kuning, yaitu metode tradisional Bandongan dan metode Sorogan, akan tetapi metode tradisional bandongan lebih dominan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Metode tradisional bandongan dilaksanakan secara kolektif setelah sholat maghrib dan subuh, Dimana ustadz membacakan serta menjelaskan isi kitab kepada santri. Sementara itu, metode sorogan memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca dan mendiskusikan materi kitab secara langsung dengan ustadz secara lebih fleksibel. Melalui metode ini, santri dituntut untuk mempersiapkan bacaan terlebih dahulu sebelum menghadap ustadz sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih intensif dan individual. Pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren Darul Quro' Gunungpati juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti membutuhkan waktu yang relatif lebih lama karena proses pembelajaran dilakukan bergiliran serta adanya perbedaan kemampuan santri dalam membaca dan memahami teks kitab kuning. Di samping faktor internal, keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam melakukan pembinaan, kesiapan santri sebelum mengikuti sesi sorogan, serta adanya dukungan manajerial dari pihak pengelola pesantren yang turut menentukan mutu pelaksanaannya, (Maslahul Adi, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama dalam kajian ini, yaitu bagaimana implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning, apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, dan bagaimana strategi guru dan pengelola pesantren dalam mengoptimalkan metode sorogan agar pembelajaran kitab kuning berjalan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan data lapangan tanpa manipulasi variable. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena social secara mendalam dengan menitik beratkan pada makna, proses, serta sudut pandang subjek dalam situasi yang alami. Pendekatan ini umumnya menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Dimana pendekatan yang bersifat deskriptif berupa uraian atau kata-kata yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Waruwu, 2024).



Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator Kisi-kisi	Jumlah pertanyaan
1	Pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Quro', meliputi kitab yang diajarkan, tahapan pembelajaran, serta bimbingan dan koreksi ustadz terhadap santri.	5 pertanyaan
2	Faktor pendukung keberhasilan metode sorogan, meliputi kesiapan santri dan dukungan pesantren dalam pelaksanaannya.	3 pertanyaan
3	Kendala dalam pelaksanaan metode sorogan serta pengaruh jumlah santri terhadap efektivitas pembelajaran	2 pertanyaan
4	Strategi ustadz dalam meningkatkan efektivitas metode sorogan, termasuk penggunaan metode lain serta upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri.	3 pertanyaan

Pendekatan ini dipilih karena penelitian Pendidikan yang fokus pada praktik pembelajaran di lingkungan Pondok pesantren yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses, pengalaman, serta persepsi para pelaku pembelajaran secara natural dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Quro' Gunung pati dari bulan Januari hingga februari. Lokasi ini dipilih melalui beberapa pertimbangan dan kemudian diputuskan karena dianggap memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian serta memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dan diinginkan. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari 2 sumber, yaitu sumber data premier dan sumber data sekunder. Data premier merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber seperti dokumen, arsip, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti (Kundari & Irawati, 2024). Dalam pengumpulan data dengan metode wawancara, ada beberapa alat bantu seperti buku catatan, *tape recorder*, dan kamera (Putri & Murhayati, 2025). Alat bantu pada peneliti dalam wawancara yaitu *tape recorder* atau alat perekam berupa *smartphone*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian diperoleh dalam bentuk jurnal ilmiah, buku, maupun sumber lainnya yang mendukung keterkaitannya dengan penelitian.

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian. Proses triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi serta memeriksa informasi dari informan. Teknik tersebut memungkinkan peneliti melakukan pengecekan silang terhadap informasi dari berbagai sumber dan metode sehingga validitas data penelitian dapat diperkuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Quro'

Pondok Pesantren Darul Quro' Gunung Pati didirikan pada tahun 2019 di wilayah Gunung Pati, Kota Semarang, tepatnya di Dusun Karanggeneng, RT 03 RW 02, Desa Sumurrejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Pesantren ini didirikan sebagai sarana pendidikan keagamaan yang berupaya menanamkan pemahaman ajaran islam kepada para santri melalui pembelajaran Al Qur'an serta



pengkajian kitab kuning. Sejak awal penidriannya, lembaga ini memiliki tujuan untuk mencetak santri yang tidak hanya memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami dasar-dasar ilmu keislaman melalui kajian terhadap berbagai kitab klasik yang menjadi rujukan dalam tradisi keilmuan pesantren. Pesantren memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian santri melalui sistem pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran ilmu keislaman dengan pembinaan akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan di lingkungan pesantren (Setiawan 2025).

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikannya, pesantren ini menerapkan sistem pembelajaran yang berakar pada tradisi pendidikan pesantren dengan memanfaatkan metode bandongan dan sorogan. Kedua metode tersebut digunakan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman santri terhadap materi yang terdapat dalam kitab kuning melalui proses pembacaan teks, penjelasan makna, serta bimbingan langsung dari ustadz. Kegiatan pembelajaran diniyah dilaksanakan secara rutin dan terjadwal sebagai bagian dari upaya meningkatkan penguasaan santri terhadap berbagai disiplin ilmu keislaman, khususnya dalam bidang fiqh, hadis, serta ilmu bahasa Arab

Meskipun tergolong masih muda, pondok pesantren ini telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, baik dalam hal jumlah santri maupun ragam program yang ditawarkan. Komitmen pengelola dalam mempromosikan pendidikan Islam, yang menekankan pembentukan kepribadian dan prinsip moral santri sambil tetap setia pada tradisi keilmuan pesantren, terlihat jelas dalam kemajuan ini.

Implementasi Metode Sorogan di Pondok Pesantren Darul Quro'

Sorogan berasal dari kata sorog, yang dalam bahasa Jawa berarti menyodorkan. Metode ini termasuk bentuk metode yang lumayan rumit, karena memerlukan kesabaran, ketekunan dan kedisiplinan santri secara pribadi (Hasyim & Sodikin, 2022). Metode sorogan dilaksanakan secara individual dengan cara santri membaca kitab secara langsung dihadapan ustadz kemudian ustadz meberikan koreksi serta penjelasan terhadap bacaan dan pemahaman santri.

Pondok Pesantren Darul Quro' Gunung Pati merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan, pembelajaran kitab kuning melalui dua metode utama, yaitu metode bandongan dan sorogan, penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Darul Quro' Gunung pati hanya pada dua kitab, yaitu Mabadiu'ul Fiqhiyah dan Bulughul maram. Pelaksanaan sorogan untuk kedua kitab tersebut di jadwalkan pada malam Selasa dan Rabu sore sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran diniyah di pesantren. Menurut Ustadz D, pemilihan kedua kitab tersebut didasarkan pada pertimbangan tingkat kesulitan bahasa serta relevansi materi yang terkandung di dalamnya. Kedua kitab tersebut dinilai memiliki struktur bahasa yang relatif lebih mudah dipahami oleh santri sehingga lebih sesuai digunakan dalam pembelajaran dengan metode sorogan yang menuntut santri untuk membaca dan memahami teks secara langsung di hadapan ustadz. Dua kategori kitab tersebut termasuk dalam kategori kitab fiqh yang memuat dasar-dasar hukum Islam yang penting untuk dipahami oleh santri sebagai bekal pengetahuan dalam pembelajaran diniyah.

Dalam penerapannya, kegiatan sorogan dimulai dengan persiapan santri sebelum mengikuti pembelajaran. Santri mempelajari terlebih dahulu bagian kitab yang akan dibaca sehingga mereka memiliki pemahaman awal terhadap materi yang dipelajarinya. Selanjutnya santri membaca kitab di hadapan ustadz secara bergiliran



satu persatu. Pada tahap ini ustadz menyimak bacaan santri dengan memperhatikan ketepatan pelafalan, struktur kalimat, serta pemahaman terhadap makna teks yang dibaca. Apabila terdapat kesalahan dalam bacaan maupun pemahaman, ustadz akan memberikan koreksi secara langsung serta menjelaskan bagian yang kurang tepat agar santri dapat memahami materi dengan lebih baik. Tahapan tersebut sejalan dengan penjelasan penelitian lain yang menyatakan bahwa metode sorogan dilakukan dengan cara santri membaca kitab secara individu dihadapan ustadz, sehingga ustadz dapat segera memberikan koreksi serta penjelasan yang lebih jelas terhadap materi yang dibaca (Hendra, 2025).

Pemberian penjelasan tambahan oleh ustadz mengenai kaidah nahwu dan sharaf yang berkaitan dengan teks kitab yang sedang dipelajari, menjadi alternatif lain selain koreksi bacaan. Penjelasan tersebut dimaksudkan agar santri tidak hanya mampu membaca kitab kuning, tetapi juga dapat memahami susunan serta struktur bahasa Arab yang terdapat di dalamnya (Rokimin & Darojat, 2024). Melalui bimbingan langsung dari ustadz, santri memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa metode sorogan memberikan kesempatan kepada guru untuk membimbing santri secara lebih intensif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif (Mahmud, 2024)

Proses koreksi yang dilakukan oleh ustadz terhadap bacaan santri merupakan salah satu keunggulan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning. Apabila santri melakukan kesalahan dalam membaca ataupun memahami teks kitab, ustadz akan segera memperbaiki bacaan tersebut sekaligus memberikan penjelasan tambahan agar santri dapat memahami bagian yang masih keliru. Melalui proses tersebut, kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dapat berkembang secara bertahap. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa metode sorogan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning karena adanya koreksi dan bimbingan langsung dari guru terhadap bacaan santri. (Satira dkk., 2024)

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Darul Quro'

Faktor Pendukung

Beberapa faktor berkontribusi terhadap keefektifan penggunaan metode sorogan dalam mempelajari kitab kuning, berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Quro' Gunung Pati.

Tabel 2. Faktor Pendukung

Sumber Informasi	Faktor Pendukung	Implikasi terhadap Pembelajaran
Ustadz pengajar kitab (Ustadz D.)	Bimbingan langsung oleh Ustadz kepada para santri.	Pemahaman materi yang diperoleh santri lebih terfokuskan dan efisien.
Santri	Kesiapan santri dalam praktik pembelajaran.	Kesiapan pribadi santri yang baik dapat meningkatkan pemahaman materi yang akan dipelajari.
Kepala Pondok (Ustadz U.).	Dukungan pesantren dalam pelaksanaan pembelajaran berupa penyediaan waktu khusus.	Pengaturan waktu yang terstruktur dan terjadwal, menciptakan efektivitas proses pembelajaran secara berkesinambungan.



Bimbingan langsung yang diberikan oleh ustadz kepada para santri saat mereka membaca dan memahami kitab merupakan komponen utama (Ursiyah, 2025). Teknik sorogan mengharuskan ustadz tidak hanya mendengarkan santri membaca, mereka juga harus menjelaskan apa yang dibaca dan mengoreksi kesalahan yang dibuat santri. Santri mendapatkan manfaat dari perhatian yang lebih terfokus dan proses belajar yang lebih efisien berkat hubungan personal ini (Jauhari, 2023.). Kesiapan santri sama pentingnya dengan bimbingan guru dalam hal efektivitas metode sorogan. Dalam praktiknya, santri biasanya mempelajari terlebih dahulu bagian kitab yang akan disetorkan sehingga mereka memiliki pemahaman awal terhadap materi yang dipelajari. Kesiapan tersebut menjadi salah satu unsur penting dalam pembelajaran sorogan karena metode ini menuntut keaktifan santri dalam membaca dan memahami teks kitab secara mandiri (Husna, 2023).

Dukungan dari pesantren terhadap pelaksanaan kegiatan sorogan merupakan aspek lain yang menjadi salah satu faktor keberhasilannya. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan waktu khusus dalam jadwal pembelajaran diniyah serta keterlibatan ustadz dalam membimbing santri secara langsung. Dalam Sebagian waktu belajar di pesantren ada pembelajaran nahwu shorof khususnya dikelas diniyah, dan para ustadz secara aktif terlibat dalam membantu para santri. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mendukung dalam pembelajaran tersebut. . Melalui pengaturan jadwal yang terstruktur dan dukungan dari pengelola pesantren, kegiatan sorogan dapat dilaksanakan secara rutin sehingga proses pembelajaran kitab kuning tetap berlangsung secara berkesinambungan. Hal ini menyoroti pentingnya manajemen pesantren dalam mempertahankan keberlangsungan metode pembelajaran tradisional yang telah lama menjadi ciri khas pendidikan di pesantren (Maghribi, & Mujahadah, 2025).

Faktor Penghambat

Meskipun ada banyak aspek yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan metode sorogan, terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi santri pada saat pembelajaran sorogan.

Tabel 3. Faktor Penghambat

Sumber Informasi	Faktor Penghambat	Implikasi terhadap Pembelajaran
Ustadz pengajar kitab (Ustadz D.)	Keterbatasan waktu dalam penerapan metode pembelajaran sorogan.	Proses belajar mengajar tidak efisien, sehingga kesempatan santri belajar dengan metode sorogan berlangsung cukup lama.
Santri	Jumlah santri yang terlibat dalam pembelajaran.	Semakin banyak santri yang terlibat, efektivitas pembelajaran akan semakin kurang optimal.
Kepala Pondok (Ustadz U.)	Keterbatasan tenaga pengajar kitab kuning.	Keterbatasan tenaga pengajar yang memadai dapat menghambat keberhasilan metode pembelajaran sorogan.

Salah satu masalah yang umum dalam penerapan metode sorogan ini adalah keterbatasan waktu. Berbeda dengan metode bandongan yang dilakukan secara berkelompok sehingga menghemat waktu, sedangkan metode sorogan dilakukan secara individu sehingga prosesnya menjadi lebih lama (Maslahul, 2024). Akibatnya, tidak semua santri dapat memperoleh kesempatan untuk membaca kitab di hadapan ustadz. Mengingat santri dan ustadz bergantian dalam kegiatan belajar, keadaan ini



menyoroti kelemahan efisiensi waktu dari penerapan metode sorogan. Banyaknya jumlah santri yang mengikuti aktivitas pembelajaran juga mempengaruhi efektivitas pelaksanaan metode sorogan. Semakin banyak jumlah santri yang mengikuti pembelajaran, semakin terbatas pula waktu yang dimiliki ustadz untuk membimbing setiap santri secara individual. Hal tersebut dapat menyebabkan proses sorogan berlangsung lebih lama dan kurang optimal apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan waktu yang baik. Pengaturan jadwal yang tepat dan strategi pembelajaran yang efektif diperlukan agar kegiatan sorogan tetap dapat berjalan dengan baik meskipun jumlah santri cukup banyak.

Tidak hanya jumlah santri dan waktu yang terbatas, kendala lain dalam pelaksanaan metode sorogan adalah keterbatasan tenaga pengajar yang membimbing santri dalam pembelajaran kitab kuning. Dalam metode sorogan, ustadz dituntut untuk memberikan bimbingan secara individual kepada setiap santri sehingga proses pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan guru yang membimbing (Sadikin dkk., 2024). Apabila jumlah ustadz yang membimbing terbatas sementara jumlah santri cukup banyak, maka proses sorogan dapat berlangsung lebih lama dan kurang optimal. Keberadaan tenaga pengajar yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan metode sorogan di pesantren, karena pada model pembelajaran sorogan bersifat satu lawan satu, penelitian menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi efektifitas pada pembelajaran sorogan yaitu keterbatasan jumlah pengajar atau ustadz. (Satira, 2024)

Strategi Ustadz / Pengelola dalam Optimalisasi Pelaksanaan Metode Sorogan

Pesantren Darul Quro' di Gunung Pati telah menerapkan sejumlah strategi dalam teknik sorogan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab kuning.

Tabel 4. Strategi Optimalisasi Pelaksanaan Metode Sorogan

Sumber Informasi	Strategi yang dilakukan	Implikasi terhadap Pembelajaran
Kepala Pondok (Ustadz U.)	Penerapan jadwal belajar yang dirancang secara sistematis.	Dengan penjadwalan yang terstruktur, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan terorganisir.
Ustadz pengajar kitab (Ustadz D.)	Pembimbingan secara bertahap.	Pembimbingan secara bertahap dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari.
Ustadz pengajar kitab (Ustadz D.)	Pemberian motivasi belajar kepada santri.	Pemberian motivasi belajar dapat mendorong keaktifan santri dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai.
Kepala Pondok (Ustadz U.).	Penyediaan fasilitas pembelajaran dan pengaturan sistem kegiatan yang baik.	Tersedianya fasilitas dan pengaturan sistem kegiatan yang baik dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih intensif.

Penjadwalan tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada santri mengikuti kegiatan sorogan secara teratur tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya di pesantren. Penjadwalan yang terstruktur, menjadikan pelaksanaan sorogan berjalan dengan lebih tertib dan terorganisir sehingga proses pembelajaran kitab kuning tetap berlangsung secara efektif.

Penerapan strategi pembimbingan secara bertahap oleh ustadz kepada santri dalam membaca kitab kuning menjadi solusi lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses sorogan, ustadz tidak hanya menyimak bacaan santri,



tetapi juga memberikan arahan mengenai cara membaca teks Arab yang benar, menjelaskan struktur kalimat, serta membantu santri memahami makna dari teks kitab yang dipelajari. Menurut ustadz D jika ada salah satu santri yang masih belum paham atau sering lupa dengan penjelasannya, maka dianjurkan untuk sekalian mencatatnya di kitab langsung atau buku lain pada saat gilirannya, untuk di pahami dan dihafalkan Kembali.

Strategi lain yang dilakukan oleh ustadz adalah memberikan motivasi kepada santri agar lebih aktif dalam mempersiapkan materi sebelum mengikuti kegiatan sorogan. Dalam istilah lain strategi ini disebut juga Mutala'ah atau mengkaji ulang kitab Santri didorong untuk mempelajari terlebih dahulu bagian kitab yang akan dibaca sehingga mereka memiliki pemahaman awal terhadap materi pembelajaran (Hidayat dkk., 2025). Adanya persiapan santri akan lebih mudah dalam menganalisis terhadap penerjemahan kitab

Di samping peran guru, pengelola pesantren juga memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan metode sorogan. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran serta pengaturan sistem kegiatan diniyah yang mendukung pelaksanaan sorogan secara berkelanjutan (Fikri & Fatkhullah, 2025) Pengelola pesantren juga memberikan kesempatan kepada ustadz untuk membimbing santri secara intensif dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning. Adanya dukungan kelembagaan dari pesantren, metode sorogan dapat tetap dipertahankan sebagai salah satu metode pembelajaran tradisional yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning di kalangan santri.

Dari berbagai strategi tersebut, pelaksanaan metode sorogan di pesantren diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca serta memahami kitab kuning. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode sorogan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan santri semata, tetapi juga dipengaruhi oleh peran guru serta dukungan dari pengelola pesantren dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif (Muhammad Rozikin & Mohammad Darwis, 2024) Oleh karena itu, sinergi antara guru, santri, dan pengelola pesantren menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan serta efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning.

Hasil Implementasi Metode Sorogan Di Pondok Peantren Darul Quro'

Metode sorogan di Pondok Pesantren Darul Quro' Gunung Pati dilaksanakan secara individual, di mana santri membaca kitab secara langsung di hadapan ustadz, kemudian memperoleh koreksi dan penjelasan. Penerapan metode ini difokuskan pada dua kitab, yaitu Mabadiu'ul Fiqhiyah dan Bulughul Maram, yang dinilai memiliki tingkat kesulitan bahasa yang sesuai dengan kemampuan santri. Kegiatan sorogan dilaksanakan secara terjadwal, yakni pada malam Selasa dan Rabu sore. Proses pembelajaran diawali dengan persiapan mandiri santri, dilanjutkan dengan pembacaan kitab secara bergiliran, kemudian ustadz memberikan koreksi serta penjelasan, termasuk terkait kaidah nahwu dan sharaf.

Metode sorogan merupakan metode pembelajaran individual yang menuntut keaktifan, ketekunan, dan kedisiplinan santri, serta memungkinkan adanya koreksi langsung dari guru terhadap bacaan dan pemahaman santri (Zuhri, 2026). Selain itu, metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning karena adanya bimbingan intensif dari ustadz (Yulianti dkk., 2024).



Berdasarkan jurnal dan fakta diatas, penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Darul Quro' menunjukkan bahwa metode ini masih relevan dan efektif dalam pembelajaran kitab kuning. Interaksi langsung antara santri dan ustadz memberikan kesempatan bagi santri untuk memahami materi secara lebih mendalam, sehingga tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami isi dan struktur bahasa kitab.

KESIMPULAN

Implementasi metode sorogan di Pondok Pesantren Darul Quro' Gunung Pati telah berjalan sesuai dengan konsep pembelajaran tradisional, yaitu melalui pembacaan kitab secara individual di hadapan ustadz yang disertai koreksi dan penjelasan langsung. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, khususnya pada kitab Mabadiu'ul Fiqhiyah dan Bulughul Maram. Pelaksanaan metode sorogan didukung oleh bimbingan intensif ustadz, kesiapan santri, serta dukungan pesantren dalam bentuk penjadwalan dan sistem pembelajaran. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, jumlah santri yang banyak, dan keterbatasan tenaga pengajar yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Upaya optimalisasi dilakukan melalui penjadwalan terstruktur, pembimbingan bertahap, serta dorongan kepada santri untuk melakukan persiapan belajar (mutala'ah). Dengan demikian, metode sorogan tetap relevan dan efektif, namun memerlukan pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut agar dapat berjalan secara optimal di tengah keterbatasan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pesantren Darul Quro' di Gunung Pati telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian ini; penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola, para pengajar, dan para santri atas bantuannya. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber yang dengan murah hati telah memberikan data dan informasi yang memungkinkan penelitian ini terlaksana. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu atau mendukung penulis selama proses penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisia Zahro'atul Baroroh & Abdul Khobir. (2024). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak Muda di Era Modern. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(1), 01–13. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.721>
- Fauzi, I., Syafe'i, I., & Amiruddin, A. (2022). Character Education: Its Implementation at Islamic Boarding School. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v2i1.15797>
- Fikri, A. M., & Fatkhullah, F. K. (2025). Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Rangka Membina Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Educatio*, 11(1), 277–286.



- Hadisi, L., Musthan, Z., Gazali, R., & Zur, S. (2022). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Hasyim, M., & Sodikin, A. (2022). Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib di Asrama Al Umamy Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja, Buay Madang, OKU Timur Tahun 2022. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(1), 18–36. <https://doi.org/10.30599/jupin.v1i1.109>
- Hendra, H. R. I. (2025). *Description of the Sorogan Method in learning the Qur'an at the Al-Irfan IslamBiBc Boarding School in Bukittinggi*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.17922019>
- Hidayat, I. S. N., Syam, R. S. E., & Zuhdi, A. (2025). Penerapan Program Muthola'ah Wajib terhadap Peningkatan Literasi Santri di Pondok Pesantren Fathul Mu'in Ali Masykur Wonosobo. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 289–299.
- Jaudi, J. (2024). Analisis perencanaan kurikulum pesantren dalam membentuk kemampuan afektif santri. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 61–69. <https://doi.org/10.26555/jiei.v4i2.9205>
- Jauhari, M. I. (t.t.). *Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja*.
- Kundari, T. D., & Irawati, A. C. (2024). *Rampai Jurnal Hukum Volume 3 No 1 Maret 2024*. 3(1).
- Maghribi, S. P., & Mujahadah, K. S. (2025). *Analisis Komprehensif: Hakekat Manusia, Hak Asasi Manusia, dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15826525>
- Mahmud, B. (2024). *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning*. 14(2).
- Manshuruddin, M., Tumiran, T., & Yunan, M. (2021). Application Values of Character Education in the Modern Pesantren System and Culture (Study at Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(12), 295. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i12.3241>
- Maslahul Adi, H. M., Zidni, A. M. I., Maslahul Adi, N. R., & Rilitama, A. (2024). Implementasi Sorogan dalam Pembelajaran Qirā'ah Kitab Kuning di Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v3i1.93>
- Muhammad Rozikin & Mohammad Darwis. (2024). Pengaruh Metode Sorogan terhadap Motivasi Belajar Santri di Kelas Musyawarah Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 4(1), 30–46. <https://doi.org/10.54471/rjps.v4i1.2932>



- Mustaqim, M. Y., Rosyidi, U., & Takdir, M. (2025). *Model Pendidikan Karakter di Pesantren Modern: Analisis Systematic Literature Review terhadap Pendekatan Nilai, Disiplin, dan Keteladanan*. 3(1), 593–603.
- Pratama Putra, R. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9.
- Rokimin, & Darojat, Much. H. (2024). Pengembangan Pemahaman Literasi Kitab Kuning Dengan Menggunakan Teknik Metode Halaqoh Pada Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 212–220. <https://doi.org/10.61159/bisma.v2i1.260>
- Sadikin, Muh. A., Jamaludin, & Muhsinin. (2024). Metode Sorogan: Implementasi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Mannan Bagik Nyaka. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 16(1), 18–32. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v16i1.1310>
- Sari, W. A. S., & Fikriyah, A. T. (2022). Implementasi Metode Sorogan dalam Membaca Kitab Kuning. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i1.2481>
- Satira, U., Badarasussyamsi, B., & Huda, S. (2024). Optimalisasi Pengajaran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 323–336. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.288>
- Setia Ningsih, Moh Sakir, & Robingun Suyud El Syam. (2025). Pendidikan Ibadah dalam Perspektif Kitab Bulughul Maram Karya Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani di Pondok Pesantren Nurun ‘Alannur Kapencar Wonosobo. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3(1), 284–288. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.2057>
- Shofiyati, A., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren untuk Menghadapi Klitih: Tinjauan Teori Belajar Sosial. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.105-116>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Yulianti, N., Aziz, I., & Hayati, R. M. (2024). Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Wali Songo (Study Kasus Kelas Ula Tsalis B Putri). *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2).
- Zuhri, A. (2026). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Memahami Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al Hidayah Kalisari Lampung Tengah*. 08(2).

